

STUDI TENTANG KANISAH ORTODOKS SYRIA DI SURABAYA



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Ushuluddin

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : U-2002/PA/024
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

KHOIRUL ANJARWATI
NIM : EO.23.97.039

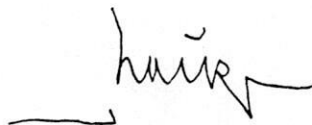
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2002

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Khoirul Anjarwati ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 28 Juni 2002

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zaenal Arifin', with a horizontal line underneath.

Drs. Zaenal Arifin
NIP 150240379

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

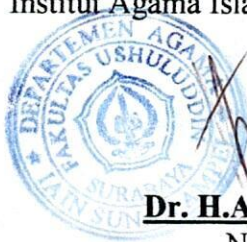
Skripsi oleh Khoirul Anjarwati ini telah di pertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 22 Juli 2002

Mengesahkan

Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H.A. Khozin Affandi, MA

NIP. 150. 190. 692

Ketua

Drs. Zainal Arifin

NIP. 150. 240. 279

Sekretaris

Drs. Hamzah Tualeka

NIP. 150. 227. 501

Penguji I

Drs. Svamsudduha

NIP. 150. 017. 001

Penguji II

Drs. Makasi, M.Ag

NIP. 150. 220. 819

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Penegasan Judul	5
D. Alasan Memilih Judul	6
E. Tujuan yang Ingin Dicapai	6
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Metodologi Penelitian	7
H. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KANISAH ORTODOKS SYRIA DI ANTIOKIA

A. Sejarah Kanisah Ortodoks Syiria 11

A.1. Konsili Nicea 15

A.2. Konsili Konstantinopel 15

A.3. Konsili Ephesus 16

A.4. Konsili Kalsedon 18

B. Prinsip dan Budaya Kanisah Ortodoks Syiria 21

B.1. Seni dan Arsitektur 21

B.2. Tata Upacara dan Liturgi 23

B.3. Ibadah-ibadah dalam Kanisah Ortodoks Syiria 23

C. Kanisah Ortodoks Syiria Saat Ini 26

BAB III KANISAH ORTODOKS SYRIA DI SURABAYA

A. Asal-usul Kanisah Ortodoks di Surabaya 29

B. Misi dan Visi Kanisah Ortodoks di Surabaya 34

C. Aktivitas Kanisah Ortodoks di Surabaya 36

BAB IV PERTEMUAN ISLAM DAN KANISAH ORTODOKS SYRIA

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 48

B. Saran 48

DAFTAR PUSTAKA

GAMBAR

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	Halaman
1. Surat pengantar dari Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya	58
2. Surat keterangan telah mengadakan penelitian dari Yayasan Kanisah Ortodoks Syiria Surabaya	59
3. Kartu konsultasi skripsi	60

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Contoh bangunan biara dengan arsitektur Syiria	53
2. Manuskrip Injil berbahasa Arab, Ibrani dan beberapa manuskrip lainnya	54
3. Peragaan shalat Gereja/Kanisah Ortodoks Syiria	55
4. Dialog dan seminar yang dihadiri YAKOS yang dihadiri tokoh Islam	57

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran agama – agama dalam masyarakat merupakan rahmat Ilahi yang patut disyukuri. Bumi Indonesia sebagai lahan yang subur bagi nilai – nilai spiritual, telah memungkinkan agama – agama tumbuh dan berkembang serta menampilkan peran transformatif terhadap perkembangan keagamaan Indonesia yang dinamis dan toleran. Hal itu termanifestasi dalam hubungan antar umat beragama yang saling menghargai dan tumbuh bersama dalam memperjuangkan dan mengisi kemerdekaan dikalangan masyarakat luas.

Dalam GBHN dan Tap MPR RI No IV 1973, 1978 dan Tap MPR RI No II Tahun 1983 dan 1988 dinyatakan bahwa pembangunan dalam segala bidang agama disusun untuk menciptakan kerukunan hidup antar umat beragama dan sesama penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di samping itu juga untuk meningkatkan iman dan amal dalam usaha membangun masyarakat.¹

Dalam prakteknya, peningkatan iman merupakan usaha yang tidak mudah. Hal ini mengingat bangsa Indonesia bercorak plural (majemuk), baik dari segi suku, budaya, ekonomi, politik, juga dari segi agama yang cenderung menuju masyarakat modern. Itu sebabnya kesadaran beragama dalam masyarakat

¹Deppen RI, GBHN IV/ 1973, Deppen RI dan Tap – tap berikutnya sampai Tab II/ 1988

diperlukan pendekatan yang sifatnya antar ilmu. Sebab semakin modern kehidupan, maka semakin kompleks pula kehidupan psikologinya.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal ini Gereja/ Kanisah Ortodoks Syria merupakan sebuah aliran Kristen baru di Indonesia berinisiatif membentuk suatu lembaga studi yang didalamnya secara khusus mempelajari kajian – kajian Kristen Oriental (Budaya Timur) khususnya Syria atau lebih dikenal dengan Lembaga/ Yayasan Kanisah Ortodoks Syria (YAKOS).³

Kristen Ortodoks Syria atau Kanisah ortodoks Syria hadir di Indonesia sebagai lembaga studi Gereja – gereja pemakai bahasa Syria, keanggotaannya tidak terbatas pada Katholik, Ortodoks dan Protestan saja, tapi juga agama lain diperbolehkan mengikuti meskipun pada kegiatan - kegiatan tertentu saja.

Kristen Ortodoks Syria dalam ritus – ritus peribadatannya mirip sekali dengan Islam, kini pengikutnya bertambah banyak dan tersebar di berbagai kota – kota besar seperti Jakarta, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Malang dan tak terkecuali Surabaya yang potensial. Kemiripan ritus tersebut dapat dilihat dari cara mereka melaksanakan shalat, dari berdiri, ruku,' sujud dan do'a berbahasa Arab. Shalat dalam Kanisah Ortodoks Syria ada semacam seruan azan dan kewajiban bersuci sebelum melaksanakan shalat. Jamaah Kanisah Ortodoks Syria juga mengenal semacam tahlil yang dilaksanakan sesudah shalat.

² Arifin HM, *Psikologi Da'wah*, cet I, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991), hlm. 2

³ Yayasan Kanisah Ortodoks Syria, *Seraut Wajah Kekristenan dari Tanah Arab*, (Surabaya Yayasan Kanisah Ortodoks syria, 1998), hlm. 4

Selain itu dalam Kanisah Ortodoks Syria ada juga kewajiban menunaikan ibadah puasa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam membaca kitab suci yang berbahasa Arab para jamaah melakukan secara fasih dan tartil, seperti layaknya tilawah Qur'an dalam agama Islam. Dalam hal seni mereka sangat piawai melantunkan irama padang pasir, sesuai latar belakang kelahiran agama ini.

Kesamaan ritus antara Kristen Ortodoks Syria dengan Islam bisa diketahui lebih jauh lagi. Misalnya, dalam Kanisah Ortodoks Syria ada kewajiban membayar zakat, yang dikenal dengan zakat 1/10 -an, yang dalam Islam disebut zakat *mal*. Kewajiban berhitan bagi laki -laki yang sudah berakhil baligh, juga kewajiban haji ke Palestina. Hal lain adalah cara mereka berbusana, seperti kewajiban memakai peci bagi laki - laki dan memakai kerudung bagi perempuan.

Anehnya, tidak sedikit kalangan Islam menerima dengan tangan terbuka kehadiran agama yang tergolong baru, utamanya para intelektualnya. Hal ini terbukti dengan terbinanya kerjasama antara Yayasan Kanisah Ortodoks Syria dengan Yayasan Wakaf Paramadina dan Lembaga Swadaya Masyarakat yang ada di Indonesia.

Yayasan Kanisah Orodoks Syria (YAKOS) Surabaya juga mempunyai aktifitas eksternal dalam rangka menjalin silaturrahi dan mengenalkan diri kepada masyarakat luas, seperti bakti sosial Yayasan Kanisah Ortodoks Syria yang diadakan di Blitar dan Tulungagung.

Keberadaan Yayasan Kanisah Ortodoks Syria sebagai lembaga studi akhir – akhir ini banyak disoroti oleh masyarakat, baik dari kalangan Islam, tapi dari kalangan Kristen sendiri. Hal ini tentu saja akan mengundang tanda tanya bagi semua pemeluk agama di Indonesia, terutama dari kalangan Islam dan Kristen. Juga tidak menutup kemungkinan akan terjadi kesalahpahaman antara Islam dan Kristen terutama suatu usaha Kristenisasi.

Maka dari itu penulis merasa tertarik dan mengangkat Yayasan kanisah Ortodoks Syria menjadikan fokus penelitian guna mengetahui dan mempelajari apa dan bagaimana sesungguhnya Kanisah Ortodoks Syria, bagaimana sejarah dan aktifitasnya, bagaimana visi dan misinya, titik temu antara Islam dan agama yang tergolong baru di Indonesia ini.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses lahirnya jamaah Kanisah Ortodoks Syria ?
2. Bagaimana aktifitas Yayasan Kanisah Ortodoks Syria di Surabaya ?
3. Adakah titik temu antara Islam dan Kanisah Ortodoks Syria ?

C. Penegasan Judul.

Agar skripsi ini dapat dipahami secara jelas, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai judul skripsi STUDI TENTANG KANISAH ORTODOKS SYRIA DI SURABAYA sebagai berikut:

Studi : penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kanisah Ortodoks : Kanisah berasal dari bahasa Arab yang artinya Gereja⁵, sedangkan Ortodoks berarti tetap pada ajaran semula. Jadi Kanisah Ortodoks adalah, gereja yang tetap pada ajaran semula.

Syria : adalah nama sebuah negara di wilayah Timur Tengah yang menjadi pusat Gereja Ortodoks Oriental.⁶

Jadi yang dimaksud dengan Studi Kanisah Ortodoks Syria di Surabaya adalah mempelajari sebuah lembaga pelayanan Gereja yang berafiliasi pada Gereja Ortodoks Syria di Antiokia yang mencakup bidang agama dan kebudayaan simetik, yang kini berkembang di Surabaya.

D. Alasan Memilih Judul

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Memahami dan menggali sejarah keKristenan, khususnya Kristen yang berbudaya Oriental (Timur Tengah) secara tuntas dan obyektif, baik yang menyangkut Organisasi, prinsip dasar keagamaan, dan tatacara peribadatan dalam Kanisah Ortodoks Syria.

⁴ Yayasan Kanisah Ortodoks Syria, *op.cit.*, hlm. 7

⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab*, (Jakarta, Toha Putra, 1997), hlm. 175

⁶ A. Heuken. SJ, *Ensiklopedi Gereja II*, (Jakarta, Yayasan Cipta Loka Caraka, CLL, 1993), hlm.



2. Jamaah Kanisah Ortodoks Syria muncul dengan ritus keagamaan yang berbeda dengan Kristen pada umumnya yang lebih dulu berkembang di Indonesia (Kristen Barat), ternyata bisa membawa nuansa yang sehat dalam beragama dan cukup mendapat respons positif baik dari kalangan Islam maupun Kristen sendiri.
3. Terjalinnnya suilaturrahmai dan krejasama di kalangan umat Islam dan Kristen Ortodoks Syria serta Kristen pada umumnya.

E. Tujuan yang ingin dicapai.

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah Kanisah Ortodoks Syria.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktifitas Yayasan Kanisah Ortodoks Syria di Surabaya.
3. Untuk mencari titik temu antara Islam dan Kanisah Ortodoks Syria.

F. Kegunaan Penelitian.

Hasil studi ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan karya tulis bagi civitas akademika, tentang Kristen Ortodoks Syria, terbentuknya Yayasan Kanisah Ortodoks Syria, aktifitas Yayasan Kanisah Ortodoks Syria di Surabaya dan titik temu atau titik pisah antara Islam dengan agama ini.

G. Metodologi Penelitian.

1. Teknik pengumpulan data.

Untuk memperoleh data yang valid, yang sesuai dengan apa yang

diharapkan, penelitian ini menggunakan sumber – sumber sebagai berikut :

1. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena – fenomena yang diselidiki.⁷
2. Wawancara, merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data, informasi yang diberikan informan bisa berkembang dengan sendirinya. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur, wawancara yang lebih bebas, pertanyaan tidak disusun lebih dahulu, tapi disesuaikan dengan keadaan. Sehingga pelaksanaan tanya jawab berjalan seperti percakapan biasa.⁸
3. Dokumentasi yang merupakan data secara tertulis, maupun arsip lainnya yang ada kaitannya dengan pembahasan. Data itu berupa daftar hasil pelaksanaan seminar oleh Yayasan Kanisah Ortodoks Syria, foto - foto yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
4. Library Reseach, yaitu data yang diperoleh secara teoritis dari literatur - literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti seperti buku,

⁷ Sutrisno Hadi, *Ibid*, hlm.193

⁸ Leksi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 138 – 139

makalah, dan kaset rekaman dari hasil kegiatan Yayasan Kanisah Ortodoks Syria.

2. Teknik Pengolahan data

1. Metode Editing, yaitu pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh, terutama dari segi kelengkapan, keterbacaan, kejelasan, kesesuaian dan keselarasan makna yang satu dengan yang lain, relevansi dan kaseragaman satuan/ kelompok data.⁹
2. Pengorganisasian data, yaitu menyusun data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya, yang dianggap relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.
3. Analisa data, setelah data selesai diolah, selanjutnya dilakukan analisa, teknik yang dipakai adalah metode Deskriptif dengan sifat eksploratif, bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau status keadaan,¹⁰ dengan klasifikasi data kualitatif yaitu analisa data yang bersifat non statistik atau suatu data yang menggambarkan dan melaporkan hasil pemeriksaan di lapangan. Metode ini menggambarkan secara historik tentang subyek penelitian dengan berbagai latar belakang kehidupan, atau dapat digambarkan dengan kata – kata atau kalimat yang terpisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

⁹ Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel, *Pedoman Reseach dan Penyusunan Skripsi*, (Surabaya, Biro penergitan dan Pengembangan perpustakaan, Fakultas Syari'ah, 1989), hlm. 23

¹⁰ Sutrisno Hadi, *op. cit*, hlm. 243

atau dapat digambarkan dengan kata – kata atau kalimat yang terpisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H. Sistematika Pembahasan.

Untuk mendapatkan kemudahan pemahaman uraian pada skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini terbagi atas lima bab, yang masing – masing bab terdiri dari:

Bab Pertama merupakan Pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Tujuan yang ingin dicapai, Kegunaan Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua merupakan Studi Teoritis, yang bermaterikan sejarah Kanisah Ortodoks Syria, Prinsip dasar dan kebudayaan (seni, arsitektur, tata upacara dan liturgi, dan ibadah dalam Kanisah Ortodoks Syria), dan Kanisah Ortodoks Syria saat ini.

Bab Ketiga adalah hasil penelitian yang berisi sejarah Kanisah Ortodoks Syria di Surabaya, visi dan misi Yayasan Kanisah Ortodoks Syria, aktifitas Yayasan Kanisah Ortodoks Syria (intern dan ekstern).

Bab Keempat adalah Pertemuan antara Islam dan Kanisah Ortodoks Syria. Bab ini merupakan analisa yang menguraikan titik temu/persamaan dan titik

pisah/perbedaan antara Islam dan Kanisah Ortodoks Syria dari segi ritual keagamaan maupun budayanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab Kelima, merupakan bab yang mengemukakan simpulan dari keseluruhan pembahasan, berupa jawaban dari permasalahan, saran – saran, dan diakhiri penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

SEKILAS TENTANG KANISAH ORTODOKS SYRIA DI ANTIOKIA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Sejarah Kanisah Ortodoks Syria

Menurut tulisan Bapa – bapa gereja bahwa keKristenan di Asia pada dasarnya bukan berasal dari Eropa, maupun dunia Barat, tetapi dari Asia Barat atau Timur Tengah. Permulaan agama Kristen adalah di Galilea atau Yerusalem, disana agama ini berkembang sejak abad pertama, sesuai perhitungan tarikh Kristen ke spanyol, (RM 15 : 24 – 28).¹ Hal lain yang sejalan ialah bahwa Santo Clement dari Roma yang masih sempat mengenal Rasul Paulus memberikan imbauan dalam suratnya kepada jemaat di Korintus. Dalam waktu seribu tahun pertama inilah terdapat inti gereja Kristen di Timur Tengah.² Dalam tarikh para Rasul disebutkan bahwa pada hari Pantekosta terdapat orang-orang Arab yang ikut menyaksikan bersama para Rasul perbuatan-perbuatan besar Allah, dalam bahasa mereka sendiri, (Kis 2 : 11).³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Fakta sejarah membuktikan bahwa Antiokia adalah salah satu di antara pusat-pusat kekristenan jaman permulaan, seperti Yerusalem, Roma, dan Iskandariyah (Mesir). Pusat agama Kristen non Yahudi yang paling dini terdapat

¹ Lembaga Al Kitab Indonesia , *Al Kitab Perjanjian Baru* (Jakarta, LAI, 1998), hlm.204 - 208 Roma 15:24-28.

² Anton Wessel, *Arab dan Kristen, Gereja-gereja Kristen di Timur Tengah*, Terj. Ny Tati Tobing. PT. BPK Gunung Mulia, Jkt, 2001, hlm . 1.

³ Lembaga Al Kitab Indonesia , *op. cit*, hlm : 150.

di Antiokia Ibukota Syria, dan merupakan gereja tertua setelah Yerusalem. Kota yang saat ini banyak dikenal itu pernah menjadi Ibukota ketiga pada jaman kekaisaran Roma dan kota metropolitan pada masa Kekristenan Timur. Adanya gedung dan kuil, gedung pertemuan yang indah, theater, tempat pemandian, istana, saluran perairan dan rumah-rumah yang berjauhan menunjukkan bahwa kota itu pernah menjadi pusat artistik yang merupakan monumen sebuah masyarakat Kristen yang sangat besar. Konstantinus Agung adalah Kaisar I yang menggagas pendirian gereja di kota itu dan ide tersebut dilaksanakan oleh Paulus, Uskup pertama di Antiokia sebelum perpindahannya ke Roma, sehingga Paulus dianggap sebagai pencetus gereja bersama (*General Church*).⁴

Pada abad-abad pertama sudah dapat dirasakan ketegangan di Antiokia antara gereja Yunani yang beraliran Helenisme dengan dunia semit lainnya. Dengan satu cara tertentu, kedua dunia itu seakan-akan hidup dalam satu simbol.⁵ Tapi sejak abad ke-4 dunia semit Antiokia semakin tampak dewasa dan menjauh dari Yunani.⁶

Paham Ortodoks lahir dalam abad-abad pertama pada pergumulan Kristologi mengenai masalah pemahaman pribadi Yesus dari Nazaret dan perihal pesan-Nya yang mengacu pada pergumulan Kristologis, yang akhirnya muncul dalam berbagai gereja Nasional di Timur, perpecahan gereja di Barat dan gereja-

⁴. Aziz. S. Atiya, *History of Eastern Chistianity*, (Notre Dame, University of Notre Dame Indiana, tanpa tahun terbit), hlm . 169 – 172.

⁵. Anton Wessel : *op.cit*, hlm . 3.

⁶. Hasil Wawancara dengan Heney Symali, ketua YAKOS, . Tgl 24. Sep. 2001.

gereja di Timur,⁷ pada *Majna Khalkaduniyah* (Konsili Kalsedon) tahun 451 Masehi. Satu pihak berpusat di Roma dan Byzantium yang mengakui bahwa Al-Masih memiliki dua sifat Tuhan dan manusia, sedang yang lain berpusat di Aleksandria dan Antiokia, yang tetap berpegang pada prinsip sifat tunggal al - Masih. Aliran pertama menganut paham sifat ke Ilahian dan kemanusiaan Yesus yang kemudian dikenal dengan Kristen Katholik, sedang aliran kedua adalah mereka yang tidak setuju masuk kategori Ortodoks. Dari segi bahasa, Ortodoks berarti tetap berpegang pada ajaran agama yang dianggap benar dan asli, oleh karena itu mereka tetap berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran awal kelahiran

gerejanya⁸ Penganut Ortodoks sendiri terdiri dari beberapa *toifah*, Koptik Mesir, Koptik Ethiopia, Ortodok Syria, Assyria, Koptik Armenia, dan Marthon di India.⁹

A.1. Konsili Nicea : 325

Konsili ini diadakan sehubungan dengan ajaran tentang Al-Masih oleh seorang Prebister dari kota Iskandariyah yang bernama Arius. Ia mengajarkan Putra Allah yang bersifat kekal, yang hakekatnya ada karena kehendak sang

⁷. Anton Wessel, *loc.cit*

⁸ Bambang Noorsena SH, *Seraut Wajah Kekristenan dari tanah Arab*, YAKOS, Surabaya 1998, hlm : 2.

⁹. Kaum Ortodoks Syria cenderung menggunakan bahasa Arab dalam menyebut sektenya, seperti kata *Toifah* yang artinya komunitas berdasarkan kultus, tradisi, bahasa dan bangsa tapi aqidahnya sama. (Hasil wawancara dengan Ketua YAKOS cabang Surabaya, tgl 24 Sept 2001)

Bapa. Dengan kata lain sang Putra itu tidak lebih daripada ciptaan utama sang Bapa.¹⁰

Ajaran Arius tersebut mengundang reaksi keras dan tidak mendapatkan dukungan dari pimpinannya, Uskup Aleksander, bahkan Arius dihukum dan dipecat dari istana kerajaan Aleksander melalui Konsili Nicea tahun 325.¹¹

Pada awalnya, Dewan gereja Nicea diwakili delegasi para Uskup Antiokia, Euthanasius dan perwakilannya yang termasuk kategori Uskup hebat, sebagaimana Hosios, Uskup Cardova yang menjadi Konsultan khusus Kaisar Konstantine dalam bidang keagamaan, dan Aleksander, Uskup Kepala Aleksandria yang memimpin Dewan Nicea. Ketiganya dituduh terlibat dalam gerakan perebutan jabatan Presiden Nicea, oleh karena itu dunia mencari kepemimpinan Aleksandria, Antiokia dan Konstantinopel¹² Sebagai akibatnya, terdapat tiga partai dalam pemerintahan Antiokia. Kelompok pertama, kaum Eusebian adalah kelompok dari Timur yang dengan ekstrim mendukung Arianisme yang menerima dan mengikuti ajaran Nicea sebagai penghormatan kepada Dewan, kelompok kedua dikenal dengan Euthanasius, golongan Uskup Aleksandria, yang dengan ekstrim menentang paham Arianisme.¹³ Dan kelompok ketiga adalah golongan di bawah Eusebius dari

¹⁰. Wawancara dengan Ketua YAKOS Cabang Surabaya tgl 24 Sept 2001

¹¹. Anton Wessel, *op.cit.*, hlm . 4

¹². *Ibid*, hlm . 5

¹³. Dr. Peter Wongso, *Sejarah Gereja*, Seminari Al-Kitab Asia Tenggara, 2001, hlm . 55.

Kaesarea, yang bersifat pasif/abstain karena mereka tidak mengerti apa yang diperdebatkan dalam sidang.

Pada Konsili Oekumene I Nicea ini ditetapkan keputusan untuk menentang Arius dengan mengemukakan pernyataan Iman Nicea, "*Kami percaya dalam satu Yesus Kristus, Putra Allah yang Tunggal, yang lahir dari hakekat sang Bapa, Allah dari Allah, terang dari terang, lahir dan tidak diciptakan dari satu hakekat dengan sang Bapa*".¹⁴ Namun pernyataan ini belum juga mengakhiri pergumulan Kristologi, apalagi dalam sidang Nicea kelihoodian Yesus terlindungi oleh gereja sepenuhnya, tapi tentang kemanusiaan-Nya tetap menjadi perdebatan pada abad-abad berikutnya.¹⁵

A.2. Konsili Konstantinopel : 381

Apabila di Nicea hakekat keilahian Kristus (*Vere Deus*) diakui, maka di Konstantinopel lebih ditetapkan hakekat kemanusiaan-Nya (*Vere homo*). Namun pernyataan yang masih tetap menjadi pergumulan adalah hubungan antara kedua hakekat yang alami itu, yang tidak juga terselesaikan.

Apollinaris adalah Uskup Laodeka, Syria pendukung Nicea dalam hal kelihoodian sang Bapa. Menurut Apollinaris, antara kelihoodian dan kemanusiaan Yesus mengikat, dan menjadikan Yesus Kristus satu hakekat yang baru. Ia percaya bahwa Yesus mempunyai tubuh dan jiwa yang sesungguhnya,

¹⁴. Bambang Noorsena. SH, *Allah Tritunggal II*, Pengajian Al-Kitab, Surabaya, Vol . 2.

¹⁵. Dr. Peter Wongso, *op.cit*, hlm . 55-56.

meskipun roh tidak ada pada-Nya, melainkan logos (*firman*). Dengan ajarannya tersebut, ia dipandang sebagai pelopor ajaran *Monophosyt*.¹⁶

Ajaran Apollinaris ini ditolak pada Konsili Oekomene II di Konstantinopel, tahun 381, yang melahirkan pengakuan bahwa mereka yang percaya pada penebusan atas orang-orang berdosa yang sesungguhnya oleh Yesus Kristus, juga harus berpegang sepenuhnya pada kebenaran dan kemanusiaan-Nya yang sebenarnya.¹⁷

A.3. Konsili Ephesus : 431

Pergolakan dalam gereja benar-benar muncul pada gereja pusat oleh kaum Antiokia dengan penerapan paham Kristologis yang merusak tergalangnya persatuan dan kesatuan antar faksi-faksi dalam gereja-gereja saat pengangkatan Johanes dari Antiokia dalam jajaran Uskup pada tahun 429.

Menjelang konsili Oekomene III tahun 431 di Ephesus, gereja dirongrong ajaran *duophisyt* dari bid'ah Nestorius. Nestorius mengajarkan bahwa Al masih memiliki dua tabiat kellahian dan kemanusiaan, yang keduanya terpisah satu sama lain dan hanya dipersatukankan oleh kehendak yang teguh saja. Artinya, Yesus hanya mendiami kemanusiaan-Nya saja, seperti halnya Allah tinggal di bait Allah.¹⁸ Oleh karena itu Nestorius menentang keibuan

¹⁶. El Hasan Bin Thalal, *Christianity in the Arab Word*, Royal Institute for inter faith studies, Jordan, 1995, hlm . 36.

Monophosyte adalah ajaran tentang sifat ketunggalan Kristus antara sifat ketuhanan dan kemanusiaan-Nya yang diajarkan oleh Apollinaris.

¹⁷. Anton Wessel, *loc.cit.*

¹⁸. Bambang Noorsena, *loc.cit*

Maria sebagai Bunda Allah (*Theothokos*) dari hakekat kemanusiaan-Nya dan lebih cenderung menggunakan istilah *Christokos* pada diri Yesus. Hal ini bertentangan dengan lembar kesatu kitab Yohanes I : 14, yang menyatakan "firman itu telah menjadi manusia, dan diam diantara kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang di berikan kepada-Nya sebagai anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran."¹⁹

Pergumulan tersebut mengakibatkan pemanggilan dewan Ephesus ketiga pada tahun 431 atas perintah Kaisar Theodosius II. Karena ajaran sesat Nestorius itu Markirylos, Patriakh Koptik pengganti Rosul Markus ke – 24, tampil untuk menegaskan doktrin *miaphisys* pada diri Al-Masih.²⁰ Doktrin ini ditegakkan melalui konsili Oekomere di Ephesus, dan ajaran Nestorius di anggap sebagai *heresi* (bid'ah).²¹

Pergumulan Kristologis ini terus berkepanjangan dengan munculnya Eutyches yang salah menafsirkan ajaran Kirylos mengenai *miaphisys* yang menyatakan bahwa kemanusiaan Yesus menyatu dengan kellahian-Nya, yang konsekwensinya adalah, Allah mengatasi kematian dengan menderita di Kayu salib, dan dua alami Yesus tersebut tetap menjadi perdebatan.

¹⁹. Lembaga Al Kitab Indonesia, *op.cit*, hlm, 117

²⁰. Bambang Noorsena, *Selayang Pandang Mengenai Gereja-gereja Syria di Mesir*, ISCS Denpasar, 2000, hlm , 3

Mia Phisys artinya satu kodrat atau satu pribadi firman Allah yang menjelma ajaran ini diperkenalkan oleh Apollinaris yang tidak setuju dengan ajaran monophosyt oleh Nestorius.

²¹. Wawancara dengan Ketua YAKOS Cabang Surabaya tgl 14. Des. 2001

Sementara itu aktor besar dalam drama Ephesus telah meninggal, diantaranya adalah Johanes dari Antiokia yang digantikan Domnus II, Sikstus dari Roma yang digantikan Leo I, dan Kiryl dari Aleksandria yang digantikan Dioscorus I. Domnus II tampak cenderung bersatu dengan Leo I dalam menentang Dioscorous dari Aleksandria yang banyak dipengaruhi pemikiran-pemikiran Kiryl, pendukung Eutyches.²²

Pada tahun 449, dewan Ephesus kembali dikumpulkan oleh Theodosius II. Dewan tersebut membebaskan Euthyces, Domnus dan Flavian, yang diserang keras dalam pertemuan tersebut. Sejak saat itu dewan ini dikenal dengan sebutan *Lactorium* atau “Dewan Perampok” di Ephesus.²³

A.4. Konsili Kalsedon

Kredo Kalsedon ditetapkan sebagai bentuk kepercayaan yang diakui oleh pemerintah pada tahun 451, yang dimunculkan gereja Barat, sidang IV di Kalsedon ini dilaksanakan sebagai usaha untuk mempersatukan kembali gereja Barat dan gereja Timur, juga untuk membahas kembali Kredo Nicea dan segala bidat atau ajaran sesat.²⁴

Konsili Kalsedon mengutuk ajaran sesat Eutyches yang menegaskan bahwa Kristus memiliki dua tabiat, yaitu manusia sebenarnya di dunia, dan Allah sebagai firman, sebagaimana tercantum dalam Al-Kitab Yohanes I : 14,

²². Azis, S. Atiya, *op.cit.*, hlm. 177.

²³. *Ibid.*

²⁴. Peter Wongso, *op.cit.*, hlm 79-80.

dan Filipi 2 : 5-6, yang keduanya terpisah satu dengan yang lain. Konsili ini menghukum dengan sangsi berupa pemecatan kepada setiap iman yang mengajarkan keilahian Putra Allah.²⁵

Dalam Konsili ini, gereja Koptik dan Antiokia menolak menandatangani konsili Kalsedon, karena konsili ini sudah dikuasai Roma yang memaksakan paham bahwa Kristus itu merupakan satu pribadi dalam dua tabiat dan menganggap konsili tersebut masih berbau Nestorian. Sebenarnya pihak Koptik dan Antiokia hanya menolak kata “dalam” dan mengganti redaksinya dengan kata “dari” . Karena perbedaan redaksi antara kata “dalam” dan “dari” untuk diri Yesus, Konsili tidak mencapai kuorum dan perpecahanpun tidak dapat dihindarkan antara gereja arus utama yang didominasi kebudayaan Yunani dan Roma (Greko Yunani) dengan gereja-gereja Oriental yang berbasis semitik (Timur).²⁶

Perbedaan antara Barat dan Timur itu melahirkan kesadaran Nasional dengan kecenderungan *Monophosyt*. Waktu itu Antiokia yang dibawah penindasan pihak Byzantine, tetap bertahan pada ajaran Rasul yang diperkokoh tiga dewan keuskupan gereja suci. Antiokia tetap menyatu dengan keuskupan Aleksandria dan meneruskan komuni dengan gereja Armenia dan Koptik Etoipia.²⁷

²⁵. Lembaga Al Kitab Indonesia, *op.cit*, hlm, 117, 249

²⁶. Bambang Noorsena, *op.cit*, hlm , 4.

²⁷. Mar Ignatius Zakka I Wes I, *The Syrian Artodoks Church of Antioch at Glance*, (Aleppo, Mar Jurjius Yohanna Ibrahim Masyir), 1983, hlm , 12.

Satu hal yang perlu dicatat, bahwa ajaran Mar Kirylos sangat berbeda dengan Euthyces, karena kalsedon menggunakan ajaran Kiryl yang menolak Nestorius dan menggunakan ajaran Paus Leo yang menolak Eutyches. Jadi ajaran monophysit itu memang tidak pernah ada, ia hanya dianut oleh Eutyches sendiri. Sebaliknya gereja non Kalsedon tetap mempertahankan rumusan Kirylos dalam buku yang di tulis Mar Ignatius Zakka Iwas I, Patriarkh gereja Ortodoks Syria.²⁸

Bila di cermati lebih jauh, tampak jelas bahwa penolakan gereja-gereja Timur Tengah pada Konsili Oekomene IV bukan disebabkan faktor-faktor theologi, tapi faktor politik dan budaya. Gereja paska Kalsedon telah terdominasi kebudayaan Yunani-Roma yang berusaha memuaskan kebudayaan Romawi, sebagaimana yang terjadi setelah konsili Oekomene IV, dimana pihak Byzantium memaksakan kepatriarkhannya di daerah Timur Tengah seperti Syria, Mesir, dan daerah-daerah lainnya.

Dampak dari hasil sidang Oekomene IV di Kalsedon itu dapat dilihat hingga saat ini pada gereja –gereja Syria yang memiliki dua gereja Ortodoks, yaitu gereja Ortodoks Syria dan gereja Syria Timur, atau Asyria yang terdapat di Chicago.²⁹

²⁸. Hasil Wawancara dengan Ketua YAKOS , tgl 24 November 2001

²⁹. Anton Wessel, *op. cit.*, hlm .17.

B. Prinsip Dasar dan Budaya Kanisah Ortodoks Syria

B.1. Seni dan Arsitektur Gereja-gereja Syria

Antiokia merupakan wilayah yang mempertemukan dua kepercayaan, Byzantine dan Syria, baik dalam bidang theologi, seni atau arsitektur. Seluruh gereja Antiokia terletak di daerah pedesaan Syria utara yang kini telah lenyap setelah penaklukan bangsa Arab.³⁰

Sesuai dengan tradisi Timur, bangunan gereja Syria biasanya terdiri dari narthek, ruang tengah, mimbar dan sanctuary, dilengkapi dengan altar menghadap ke timur sebagai simbol bangkitnya sang Kristus. Jalan utama dari narthek terbuka ke halaman atau atrium untuk memimpin do'a. Sepasang podium berdiri di kedua sisi pintu sanctuary.³¹ Dinding – dinding pada gereja Syria biasanya dibuat tanpa gambar, karena umat Kristen Ortodoks tidak menyukai *Ikon*.³² Pada setiap sisi bangunan gereja terdapat *apse*.³³

Gereja-gereja di Syria biasanya terbuat dari pahatan batu atau ukiran langsung dari alam, berkubah dan bersalib di atasnya. Lengkungan-lengkungan pada bangunan dibuat bergalur-galur persis bangunan tradisi Timur Tengah yang identik dengan Islam. Bangunan-bangunan yang luar biasa itu dapat dilihat di daerah Syria tenggara yang disebut “Kota Mati”, yaitu dataran barat,

³⁰. Ignatius Zakka Iwos I., *op.cit.* h , hlm. 47

³¹. Sanctuary adalah Suatu bentuk lengkungan di atas altar .

³². Ikon adalah, gambar atau simbol – simbol yang dipercaya dan dihormati selain Tuhan, orang Islam menyebutnya Syrik, Wawancara dengan Ketua YAKOS Cabang Surabaya, tgl 14 Desember 2001

³³. Apse : Bangunan yang menonjol pada sisi dinding (seperti tempat imam pada masjid).

tepi pegunungan Taurus. Di kota ini bisa dilihat sisa-sisa kota mati yang masih berdiri tegak dengan sisa-sisa tembok, kubah, rumah-rumah yang berjauhan, jalan setapak dari batu, ruang pertemuan dan bangunan-bangunan gereja kecil di sekitarnya. Juga bisa dilihat di daerah Tur Abidin, pusat kaum Yakobit yang kini penduduknya hanya tersisa sekitar 15 kepala keluarga. Ini merupakan sebuah monumen masyarakat Kristen yang besar sekitar abad I-IV.³⁴ Bangunan-bangunan lain yang masih dapat dilihat antara lain ialah gereja Serjila, Kharb Sham, Qolota Rouiha, dan Mshabakh di daerah Dair Mishmis serta Qalb Lozeh.

Kecintaan seni bangsa Syria ditandai dengan pembuatan hisan pada naskah-naskah yang telah mereka hasilkan dalam jumlah yang tak terkira banyaknya pada Skriptoria di biara-biara mereka, namun miniatur-miniatur Syria itu harus hilang karena pembakaran dan penindasan yang terus menerus oleh Impresium Byzantium pada abad-abad berikutnya.³⁵ Berdasarkan penyelidikan terakhir koleksi naskah-naskah Syria, Jules Roy telah menerbitkan dalam jumlah kecil yang mewakili beberapa miniatur yang impresif dari Codeks *Rabulensis* dan *Evangelika*,³⁶ tersimpan di Vatikan dan Dair al Za'faran yang menunjukkan karakter kualitas miniatur Syria.

³⁴. Wawancara dengan Ketua YAKOS Cabang Surabaya, tgl 8 Desember 2001

³⁵. Wawancara dengan Ketua YAKOS Cabang Surabaya, tgl. 14 Des 2001.

³⁶. Aziz S. Atiya, *op.cit*, hlm. 232 – 233

Codex Rabulensis, ditulis pada tahun 586 oleh biarawan dari biara ST John Zagba di Syria Utara, yang berisi beberapa contoh mengenai seni Kristen Asia dari bangsa Syria yang asli

Codex Evangelika, ditulis pada tahun 1220 oleh Mubarak dari Mar Mattai dengan dihiasi 52 miniatur Liturgi mingguan sepanjang tashun dengan pengaruh budaya Byzantium.

B.2. Tata Upacara dan Liturgi

Penuturan tentang sidang-sidang gerejawi bukan semata-mata oleh permasalahan theologis, yang disusun secara spekulatif melalui liturgi gerejawi.³⁷

Tata upacara dan liturgi bangsa Syria terkenal dengan kepurbakalaannya, karena Antiokia adalah salah satu dari beberapa tempat pertama pemujaan Kristen yang diajarkan secara terorganisir. Penampilan masyarakat Syria yang sangat sederhana menunjukkan komunitas masyarakat primitif dan miskin. Setiap ajaran pengakuan iman merupakan ajaran liturgis bagi kaum ortodoks yang berjalan lambat.³⁸

Gereja Ortodoks dibangun dari berbagai unsur nasionalis dengan warisan agama yang berbeda. Tidak mengherankan bila terdapat beberapa kebiasaan unsur lain dan diterapkan dalam prinsip ritual nenek moyang orang Syria. Sebagai contoh, saat perayaan Natal mereka menyalakan api unggun yang dipercaya masyarakat Persia sebagai penghormatan terhadap hari lahirnya Yesus Kristus setiap tanggal 25 Agustus, karena Yesus adalah matahari kebenaran atau keadilan.³⁹

B.3. Ibadah-ibadah dalam Kanisah Ortodoks Syria

³⁷ Anton Wessels, *op. cit.*, hlm 54.

³⁸ Wawancara dengan Ketua YAKOS Cab. Surabaya, tgl. 14 Des 2001.

³⁹ Ignatius Yacoub III, *The Syrian Orthodox Church of Anthioch, Damascus*, 1974, hlm. 12-

Sebagaimana gereja-gereja lain, gereja Ortodoks Syria meyakini ibadah-ibadah sakramen dan non sakramen. Tetapi ada beberapa ibadah non sakramen yang tidak di temui pada gereja-gereja lain, kecuali puasa. Ibadah-ibadah non sakramen itu antara lain ialah Haji, shalat dan zakat.

- a. Haji, ibadah haji dilaksanakan ke tanah suci Palestina, pada waktu menjelang pekan kudus (perayaan Paskah). Ibadah haji ini dijelaskan dalam Kitab Perjanjian Lama U1 ; 16 : 16-17.⁴⁰
- b. Shalat, Shalat dalam Gereja Ortodoks Syria merupakan Ibadah harian,⁴¹ dalam sehari dilaksanakan tujuh kali pada waktu-waktu tertentu. Shalat dalam Gereja Ortodoks Syria ini disebut Assab'us Shalawat. Waktu melaksanakan shalat itu dibuat seperti shalat lima waktu dalam agama Islam, tapi dalam Gereja Ortodoks Syria ada dua shalat tambahan yaitu waktu matahari terbit dan shalat pada sepertiga malam/menjelang shubuh seperti tahajjud dalam Islam.

Shalat dalam Kristen Ortodoks Syria dimulai pada sore hari, karena hitungan hari menurut cuaca dimulai sore' hari. Sedang urutan shalat dalam Gereja Ortodoks Syria mengikuti al-Athran Ya'cub al-Bartholy dalam kitabnya *al-Muslim bi al-Kumuz*

Waktu-waktu shalat tersebut sebagai berikut :

⁴⁰ Bambang Noorsena : *op.cit* : 7

⁴¹ Wawancara dengan Ketua YAKOS, tgl. 16 Maret 2002.

1. Shalatul al-Masa' / Shalatul al-Ghurub, dilaksanakan pada waktu terbenamnya matahari.
2. Shalat al-Naum, dilaksanakan pada malam hari kira-kira pukul 19.00 WIB.
3. Shalat nisfu al-Lail, shalat yang dilaksanakan pada tengah malam (shalat tahajjud dalam Islam).
4. Shalat Asshabah, shalat pada pagi hari seperti halnya shalat shubuh.
5. Shalat al-Tsalits, shalat pada pagi hari, sekitar jam 09.00 WIB.
6. Shalat Asadasah, shalat pada siang hari setara dengan shalat dhuhur.
7. Asshalah al-tis'ah, shalat pada setengah hari setara dengan shalat ashar.

Shalat ini dilaksanakan masing-masing tiga rakaat dengan menghadap ke timur sebagai kiblat, mengikuti tradisi Yesus. Ketika itu, Baitul Maqdis / Yerusalem merupakan kiblatnya. Karena Yesus telah mati, maka Yesus sendiri menjadi kiblatnya, sedang Yesus sendiri berada di surga.⁴²

Dalam shalat, Gereja Ortodoks Syria menggunakan bahasa Arab, Aram dan bahasa Ibrani. Sebagaimana umat Islam, shalat pada Gereja Ortodoks Syria didahului dengan azan sebagai panggilan shalat dan iqamah yang sebelumnya diawali dengan pembacaan Injil. Karena shalat

⁴².Gregorius Ibrahim, *al-Tuhfah al-Ruhiyah*, Aleppo-Syria, 1983, hal : 44-45.

bukan ibadah wajib, maka seseorang dibolehkan tidak melaksanakannya, dan tidak harus dikerjakan di gereja. (Kej: 20)⁴³

c. Puasa, Sebagaimana umat Kristen yang lain, umat Ortodoks Syria melaksanakan puasa pada saat-saat tertentu. Puasa itu masing-masing 49 hari sebelum paskah (puasa besar), 40 hari sebelum Natal/puasa kecil, 50 hari setelah Panti Kosta, 3 hari sebelum paskah dimulai hari Senin, 15 hari dibulan Agustus sebagai peringatan Maryam.⁴⁴ Selain itu ada puasa tambahan pada setiap hari-hari keagamaan bagi orang-orang kudus.⁴⁵

Disamping ibadah-ibadah non sakramen itu, dalam Gereja Ortodoks Syria juga diajarkan menyisihkan sebagian harta untuk dizakatkan, karena sebagian harta itu bukan milik kita. Karena Allah telah memberikan rizki, maka ia wajib disyukuri yang diwujudkan dalam Zakat.⁴⁶

C. Kanisah Ortodoks Syria saat ini

Saat ini Kanisah/Gereja Ortodoks Syria terdiri dari 27 keuskupan, dengan pengikut sekitar tiga juta jiwa. Sepuluh keuskupan diantaranya terdapat di India, sedang yang lain tersebar di seluruh belahan dunia, seperti Syria, Libanon, Irak, Yordan, Turki, Mesir, Eropa Utara, Amerika dan Australia, yang tetap menjaga

⁴³. Lembaga Al Kitab Indonesia, Al Kitab Perjanjian Lama, (Jakarta, LAI, 1998), hlm. 4

⁴⁴. Atiya, *op.cit.*, 224

⁴⁵. Wawancara dengan Ketua YAKOS Cab. Surabaya, 15 Maret 2002

⁴⁶. Hasil Wawancara dengan Sekretaris YAKOS, Tgl. 17 Februari 2002

Kebudayaan kunonya. Ketua tertinggi Patriakh Karisah Ortodoks Syria kini dijabat oleh Mar Ignatius Zakka II yang sebelumnya menjabat Pendeta kaum Timur, pengganti ke 122 St. Peter. Setiap keuskupan Regional memiliki seorang Uskup yang menangani masalah-masalah spiritual, penobatan para Pendeta dan para Biaranya, mengesahkan altar dan menyusun peraturan demi kesejahteraan gerejanya. Setiap keuskupan juga mempunyai jadwal untuk membantu Uskup pusat dalam menata keuskupan Nasional/Pusat tetap menjunjung tinggi ajaran Ortodoks bersama tradisi apostolik kunonya.⁴⁷

Ketua dalam gereja Ortodoks Syria bergelar yang Suci Morar Mar Ignatius sebagai kepala Pendeta Antiokia sekaligus ketua tertinggi gereja Ortodoks Syria. Kepala Pendeta ini mempunyai kekuasaan penuh untuk mengundang muktamar gereja dan bertanggung jawab kepada seluruh dewan gereja, yang terdiri dari seluruh keuskupan daerah/regional Antiokia. Dewan gereja mempunyai kekuasaan bersama penguasa gereja lainnya untuk melaksanakan pemilihan / pelantikan kepala-kepala pendeta, pemilihan uskup, melaksanakan ujian dan percobaan bagi para uskup yang ditengarai bahwa mereka menyimpang dari ajaran dan hukum- hukum resmi gereja. Mengurus perpindahan dari satu keuskupan ke keuskupan yang lain, menerima/menolak, memberhentikan/menurunkan kedudukan pejabat gereja. Dewan gereja juga mempunyai kekuasaan untuk menciptakan keuskupan baru dan menghapus

⁴⁷. Ignatius Zakka, *op.cit*, hlm : 43 – 44.

keuskupan yang ada. Secara demokratis, sidang dewan gereja dianggap sah bila dihadiri 2/3 dari anggotanya, jika dalam sidang tidak ditemukan suatu kesepakatan, maka keputusan diambil dengan suara terbanyak atau voting. Kepala Pendeta tidak dapat diberhentikan kecuali bila ia melakukan sesuatu yang bertentangan dengan keputusan ketiga dewan gereja.⁴⁸

Gereja Ortodoks syria merupakan anggota dari gereja dunia yang ikut bergabung pada tahun 1960, melalui usaha Kepala Pendeta terakhir Mar Ignatius Yacoub III. Sekarang ia diwakili oleh Uskup besar Mar Gregorius Yohanna Ibrahim dari Aleppo dalam komite gereja pusat dan merupakan dewan gereja lokal yang bekerjasama dengan gereja-gereja Kristen lain, yang aktif dalam dialog-dialog gereja dan theologi dengan pejabat-pejabat dalam gereja.⁴⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴⁸ Ignatius Zakka, *op.cit.* : 43-47

Tiga dewan gereja, maksudnya keputusan yang sudah disepakati pada sidang gereja sebelumnya yaitu sidang Nicea, Konstantinopel dan Ephesus.

⁴⁹ *op.cit.* hlm 47.

BAB III

KANISAH ORTODOKS SYRIA

DI SURABAYA

A. Asal-Usul Kanisah Ortodoks Syria di Surabaya.

Pada awalnya Gereja Ortodoks Syria dikenal masyarakat Surabaya melalui pemberitaan sebuah media, hasil liputan “Gatra” pada salah satu seminar yang dilaksanakan dalam rangka peresmian Yayasan Kanisah Ortodoks Syria di Indonesia, dan pendirian yayasan tersebut dicatat oleh Akte Notaris Ghuftron Hamal No. 4 tanggal 22 September 1997.¹

Gereja Ortodoks Syria sendiri diperkenalkan oleh Bambang Noorsena, seorang intelektual Kristen yang telah melakukan perjalanan di beberapa negara di kawasan Timur Tengah pada tahun 1995-1997, untuk melakukan studi tentang sejarah Gereja Antiokia kuno sesuai dengan yang tertulis dalam Al-Kitab, Kisah para Rasul. Bambang sendiri adalah anggota jemaat di Gereja Kristen Jawi Wetan, kota Malang-Jawa Timur. Dalam studinya itu, ia berguru pada Mar Ignatius Zakka Iwas I, yang menjabat Patriakh / kepala tertinggi keuskupan Antioka dan seluruh wilayah Timur, terkenal dengan Rais Aliy (pimpinan tertinggi) Gereja Ortodoks Syria.

¹ Yayasan Kanisah Ortodoks Syria, *Seraut Wajah Kekrsitenan dari Tanah Tanah Arab*, (Surabaya, YAKOS, 1998), hlm. 1-30.

Selama berada di Antioka itu, Bambang menemukan kembali akar keKristenan semitik, penerus dan pewaris tahta suci keKristenan pertama.²

Atas pemberitaan beberapa mas media itu, banyak permintaan dari berbagai kalangan yang menginginkan kehadiran Kanisah Ortodoks Syria di Surabaya. Sebenarnya keberadaan agama ini sendiri cukup kontroversial dan mengagetkan, mengingat banyak pemberitaan di berbagai media massa itu ditulis oleh orang-orang Islam sendiri yang terkesan sangat antusias menerima agama ini. Hal ini tampak dari kehadiran tokoh-tokoh Islam seperti Nurcholish Madjid, Jalaluddin Rahmat, Komaruddin Hidayat, pada salah satu acara yang diadakan oleh yayasan Kanisah Ortodoks Syria. Bambang Noorsena sendiri pernah diundang dalam sebuah diskusi tentang agama-agama di Yayasan Wakaf Paramadina. Sambutan juga datang dari Abdurrahman Wahid dan Said Aqil Siradj, yang berharap agar Gereja Ortodoks Syria ini memberi kontribusi bagi terwujudnya kesatuan esoteris dari agama-agama.³

Sementara itu, di Surabaya banyak orang yang tertarik dengan kehadiran Kristen yang tergolong baru di Indonesia ini, terutama dari kalangan intelektual Kristen. Mereka itu antara lain adalah Heney Sumali, yang kini menjabat ketua Kanisah Ortodoks Syria (YAKOS), dan seorang editor salah satu majalah kerohanian Kristen "Soteria". Heney menulis sebuah

² Wawancara dengan Heney Sumali, Ketua YAKOS Surabaya, tanggal 8 April 2002.

³ Yayasan Kanisah Ortodoks Syria, *op. cit.*, Hlm. 12.

tulisan yang berjudul “Gereja Koptik Etoipia” dan “ Kisah Tragis Gereja-gereja Turki”. Tulisan tersebut sempat dibaca oleh Bambang Noorsena dan ia beranggapan bahwa Heney mempunyai kesamaan visi dan misi untuk mempelajari gereja-gereja kuno di negara-negara Timur Tengah. Pada saat itu Heney yang sedang serius mempelajari keKristenan Oriental bersama teman-temannya sering mendiskusikan agama Kristen kuno itu. Ketika Heney membeli Al-Kitab versi Arab di sebuah toko buku Kristen “Betani” membuat Widi Prasetyo, manager toko buku itu merasa kagum sewaktu melihat Heney lancar membaca Al-Kitab tersebut. Widi lalu memberikan buku-buku dan kaset-kaset hasil kegiatan Bambang Noorsena kepada Heney dari koleksinya.⁴

Widi Prasetyo adalah orang yang sangat berperan dalam pembentukan Yayasan Kanisah Ortodoks Syria Surabaya dan penghubung antara peminat studi keKristenan Arab dan Effraim Bornabba Bambang Noorsena, yang menjabat Direktur dalam lembaga ini. Kemudian Widi Prasetyo, Heney Sumali Urbanus Sukri dan teman-temannya yang lain, berencana untuk bergabung dengan Bambang Noorsena dan mendirikan Yayasan Kanisah Ortodoks Syria (YAKOS) di Surabaya.

Urbanus Sukri adalah teman Bambang Noorsena yang sangat menginginkan pembukaan cabang Yayasan Kanisah Ortodoks Syria di

⁴ Wawancara dengan Heney Sumali, Ketua Yayasan Kanisah Ortodoks Syria, Tanggal 23 September 2002



Surabaya, seperti yang sudah ada di Malang dengan nama Studia Syria Ortodoksia (SSO) dan merupakan pusat studi ini, untuk menambah wawasan keKristenan agar menjadi lebih komprehensif.

Ide berdirinya Yayasan Kanisah Ortodoks Syria cabang Surabaya ini berasal dari beberapa orang yang berminat mempelajari Kristen yang berbudaya semitik. Mereka itu adalah Widi Prasetyo, Urbanus Sukri, Bambang Setyo Wardoyo dan Heney Sumali. Kebetulan saat itu Heney Sumali berteman dengan H. Anam Suratno dari Departemen Penerangan yang saat itu menjabat Staf Redaksi Harian "Suara Indonesia", yang juga menjadi pendukung pendirian Yayasan Kanisah Ortodoks Syria cabang Surabaya.⁵

Atas undangan Widi Prasetyo, Heney Sumali dan kawan-kawan bertemu dengan Bambang Noorsena, untuk pertama kali di pusat kursus bahasa Inggris "CENTRA ENGLISH COURSE" di Pucang Anom Gg II. Pada pertemuan itu dibicarakan rencana mendirikan Yayasan Kanisah Ortodoks Syria cabang Surabaya. Rencana itu dimatangkan pada pertemuan mereka yang kedua saat menghadiri kegiatan tahunan, Kebaktian Tahunan Nasional (KTN) di gedung Institut Theologi Injili, Batu Malang.

Sebagai tahap pengenalan, diadakan seminar yang pertama kali di gedung Keuskupan Serbaguna, Jalan WR. Supratman nomor 4 Surabaya, dengan thema "Jalan Panjang ke Antiokia kembali ke akar kekeristenan mula-

⁵ Wawancara dengan Heney Sumali, Ketua Yayasan Kanisah Ortodoks Syria, Tanggal 8 April 2002

mula “, pada tanggal 22 Mei 1998. Seminar ini dilaksanakan sebagai rasa syukur atas pembukaan Yayasan Ortodoks Syria di Surabaya, dipimpin langsung oleh Bambang Noorsena. Acara tersebut dihadiri sekitar 200 undangan yang berasal dari pemuka-pemuka gereja, para penggagas ide, kolega, dan pelanggan majalah kerohanian Kristen Soteria.

Sukses seminar yang pertama itu diikuti seminar berikutnya yang dilaksanakan di Larasati Room, hotel Mirama pada tanggal 19 Juni 1998, membahas shalat tujuh waktu dalam Kanisah Ortodoks Syria. Seminar kali ini banyak didukung oleh orang-orang Katholik, karena agama ini tidak menyukai *ikon* (gambar atau sesuatu yang dihormati dan dipuja).⁶

Seminar yang ketiga dilaksanakan tanggal 5 September 1998 di Heritage Club Surabaya, sekaligus pengukuhan pengurus Yayasan Kanisah Ortodoks Syria cabang Surabaya, dengan thema “ Prospek Persahabatan Kristen-Islam di Indonesia “. Hadir dalam pengukuhan pengurus itu Komaruddin Hidayat, Direktur Yayasan Wakaf Paramadina dan Said Aqil Siradj, masing-masing sebagai pembicara mewakili kalangan Islam. Sedang dari kalangan Kristen diwakili oleh Bambang Roosena Utomo dosen Sekolah Tinggi Theologi (STT) Balewiyata Malang, dan sebagai pemandu adalah Bambang Noorsena.

⁶ Wawancara dengan Heney Sumali, Ketua Yayasan Kanisah Ortodoks Syria, Tanggal 8 April 2002

Pengukuhan Yayasan Kanisah Ortodoks Syria itu dilakukan dengan penyerahan salib secara simbolik dan pemberian tasbih berbandul salib kepada Bambang Setyo Wardoyo, yang menjabat ketua Yayasan Kanisah Ortodoks Syria di Surabaya.

B. Misi dan Visi Kanisah Ortodoks Syria di Surabaya

Kanisah Ortodoks Syria berfungsi sebagai lembaga pelayanan yang berafiliasi pada Gereja Ortodoks Syria di Antiokia. Saat ini Yayasan Kanisah Ortodoks Syria lebih berorientasi pada gereja studi daripada sebagai gereja ibadah. Melalui yayasan ini diharapkan Kristen Barat dan Islam dapat saling belajar dan mencari kesinambungan dengan masa lalunya. Gereja studi ini merupakan tahap awal dalam pengenalan Gereja Ortodoks Syria sebelum gereja sebagai tempat ibadah bagi umat Kristen Ortodoks Syria hadir. Saat ini Yayasan Kanisah Ortodoks Syria belum bisa menghadirkan Gereja sebagai tempat ibadah, sebab, prosedur mendirikan gereja dalam Gereja Ortodoks Syria tidak semudah mendirikan gereja-gereja pada umumnya. Salah satu syaratnya ialah harus ada Iman (Kanisah Ortodoks Syria menyebutnya dengan Abuna), yang telah ditahbiskan terlebih dulu oleh Patriakh Gereja Syria. Seorang Imam harus mengalami sekolah Al-Kitab terlebih dahulu

untuk menjaga kemurnian ajaran-Nya⁷ dan menguasai bahasa Arab, sebagai bahasa pengantar di Syria.⁸

Oleh karena itu dibentuk suatu lembaga dalam wadah Yayasan Kanisah Ortodoks Syria (YAKOS), yang secara khusus mendalami keKristenan Syria / Oriental. Gereja Katholik Syria, Gereja Asyria di Timur, Gereja Maronite dan lainnya adalah saksi hidup tradisi kekristenan kuno dengan kebudayaan Aram – Syria, yang masih mempertahankan bahasa Al-Masih sampai sekarang. Yayasan Kanisah Ortodoks Syria mengembangkan sikap theologis yang inklusif dan terbuka sebagaimana telah dibuktikan dalam sejarah perkembangan gereja-gereja yang secara damai berdampingan dengan komunitas Islam dan Hindu, agama mayoritas masyarakat India. Studi ini diharapkan dapat membangun dialog theologis-kultural sebagai jalan memberikan pelayanan kepada bangsa dan sesama manusia sebagai investasi menuju masa depan.⁹

Selain permasalahan di atas, gereja ibadah belum bisa dihadirkan di Surabaya karena membutuhkan dana yang sangat besar. Untuk itu harus ada pendanaan yang diperoleh dari jamaah Ortodoks Syria sendiri, sebab dari Kanisah Ortodoks Syria pusat tidak ada kucuran dana seperti dana yang

⁷ Penulisan “Nya” ditulis dengan huruf besar karena, Nya disitu maksudnya Allah (Yesus Kristus), dalam Kanisah Ortodoks Syria penulisan apapun yang maksudnya mengacu kepada Tuhan mereka, harus ditulis dengan huruf besar.

⁸ Wawancara dengan Heney Sumali, Ketua Yayasan Kanisah Ortodoks Syria, Tanggal 24 September 2001.

⁹ Wawancara dengan Heney Sumali, Ketua Yayasan Kanisah Ortodoks Syria, Tanggal 8 April 2002

diterima oleh gereja-gereja yang sudah banyak berdiri di Indonesia. Dalam Kanisah Ortodoks Syria, setiap jamaah harus mampu berdiri sendiri, tidak bergantung pada lembaga atau orang lain.¹⁰

Karena Kristen Ortodoks Syria masih merupakan sesuatu yang baru di Indonesia, maka perlu diperkenalkan terlebih dahulu kebudayaan dan praktek-praktek keagamaannya, agar masyarakat tidak merasa asing bila suatu saat Kristen Ortodoks Syria dapat menghadirkan gereja yang arsitekturnya berkubah dengan salib di atasnya sama seperti masjid. Ditambah ritual, khususnya shalat yang tampak mirip dengan Islam, juga literatur dan karya seninya yang bercocok Timur-Tengah. Hal ini perlu mendapat porsi perhatian yang memadai agar kelak tidak terjadi konflik antara Islam dan Kristen.

C. Aktivitas Yayasan Kanisah Ortodoks Syria di Surabaya

Aktifitas-aktifitas gereja yang berkaitan dengan studi, theologi atau kebudayaan dimaksudkan untuk mewujudkan kembali cita-cita Kekristenan awal, guna mendapatkan pola kehidupan yang selaras dengan tuntuan Al-Masih yang benar, dan mewujudkan persekutuan, kesaksian serta pelayanan cinta kasih.

Merujuk pada keberhasilan kegiatan gereja yang telah terlaksana dengan sukses, maka kegiatan yang semula bersifat intern ini menjadi terbuka

¹⁰ Wawancara dengan Arlisah BK. Sekretaris Yayasan Kanisah Ortodoks Syria cabang Surabaya, Tanggal 15 Nopember 2001.

untuk umum, karena banyak masyarakat yang ingin tahu apa dan bagaimana Kristen Ortodoks Syria¹¹ Kegiatan Yayasan Kanisah Ortodoks Syria ini semula dilaksanakan berpindah-pindah dari hotel ke hotel, dan kadang-kadang di gedung Keuskupan Serbaguna Surabaya. Atas beberapa pertimbangan, maka kegiatan Yayasan Kanisah Ortodoks Syria ditetapkan di jalan Dinoyo 19 B. Surabaya, karena tempat tersebut merupakan pusat kegiatan orang-orang Kristen seperti Persekutuan Mahasiswa Universitas Katholik Widya Mandala, Persekutuan Kristen Injili, dan tempat redaksi majalah-majalah kerohanian Kristen.¹²

Adapun bentuk-bentuk aktifitas Yayasan Kanisah Ortodoks Syria di Surabaya bisa diklasifikasikan dalam dua bentuk. Pertama aktifitas intern yang meliputi aktifitas keagamaan, misalnya shalat berjamaah, pembinaan pengurus, pengajian Al-Kitab dan pendalaman materi-materi keKristenan Timur-Tengah. Sedangkan bentuk aktifitas kedua adalah aktifitas ekstern yang diperuntukkan bagi masyarakat luas yang berlatar belakang agama berbeda. Aktifitas ini meliputi pengajian Al-Kitab yang diakhiri dialog-theologi dan dilaksanakan pada malam hari. Waktu tersebut dianggap paling tepat, sebab pada waktu pagi dan siang hari, pengurus-pengurus Yayasan Kanisah Ortodoks Syria disibukkan dengan aktifitas lain, kerja dan kuliah.

¹¹ Wawancara dengan Arlisah BK., Sekretaris YAKOS, tgl. 24 November 2001

¹² Wawancara dengan Heney Sumali, Ketua Yayasan Kanisah Ortodoks Syria Cabang Tanggal 8 April 2002.

Selain itu Yayasan Kanisah Ortodoks Syria juga mengadakan kerjasama dengan lembaga-lembaga kajian lain berupa dialog agama ataupun kerjasama yang bersifat sosial.¹³

Kedua bentuk aktivitas Yayasan Kanisah Ortodoks Syria tersebut dilaksanakan oleh seluruh anggota, sehingga tercipta rasa kebersamaan di antara mereka. Dan untuk mengetahui lebih jauh kegiatan Yayasan Kanisah Ortodoks Syria di Surabaya, berikut bentuk kegiatan yang ada di yayasan ini:

1. Pendidikan dan pengembangan theologi

Dalam bidang pendidikan, Yayasan Kanisah Ortodoks Syria mengadakan dua macam kursus, bahasa Arab dan bahasa Ibrani, yang dilaksanakan setiap hari Rabu malam. Kursus ini bertujuan untuk mendalami dan mempelajari kekristenan Timur. Sebab bahasa Arab adalah bahasa pengantar di Gereja Ortodoks Syria. Jamaah Kanisah Ortodoks Syria dituntut untuk bisa atau paling tidak mengerti bahasa Arab. Hal ini disebabkan, pertama, sholat dalam Kanisah Ortodoks Syria menggunakan bahasa Arab, kedua, seluruh jamaah diharapkan dapat memimpin do'a dalam acara-acara tertentu, dan ketiga agar mereka dapat membaca literatur - literatur dari Syria yang kebanyakan ditulis dalam bahasa Arab. Sedangkan tujuan mempelajari bahasa Ibrani adalah agar jamaah Kanisah

¹³ Wawancara dengan Arlisah BK, Sekretaris Yayasan Kanisah Ortodoks Syria Cabang Surabaya, Tanggal 15 Nopember 2001.

Ortodoks Syiria dapat dimengerti dan membaca literatur kuno, yang percaya sebagai bahasa asli Al-Masih.¹⁴

Dalam pengembangan theologi, Yayasan Kanisah Ortodoks Syiria mengadakan pembinaan kepada para pengurusnya melalui pendalaman materi Al-Kitab, pembinaan ritual shalat versi Gereja Ortodoks Syiria, dan menyediakan seri tulisan theologi dan kebudayaan gereja-gereja Timur-Tengah.¹⁵

Adapun tata cara sholat dalam Kanisah Ortodoks Syiria itu sama seperti dalam Islam yang sebelumnya diwajibkan untuk bersuci lebih dahulu (wudhu) tapi, dalam Kanisah Ortodoks Syiria lebih disederhanakan lagi dengan cukup mencelupkan jari, kemudian disentuhkan pada muka dengan membentuk segi tiga.¹⁶

Sebelum shalat jamaah dilaksanakan, ada semacam seruan azan, barulah shalat dimulai. Shalat dalam Kanisah Ortodoks Syiria diawali dengan meletakkan kedua tangan di dada seperti orang Islam ketika sholat, kemudian membuat tanda salib dengan membaca kalimat "*Bismill Abi wal ibn war Ruhul Quddus Ilahu Al Wahid*" (Demi nama Bapa dan Putra Roh Kudus, Allah Yang Maha Esa). Jamaah menyahut dengan *Amiin*.

¹⁴Wawancara dengan Heney Sumali. Ketua Yayasan Kanisah Ortodoks Syiria Cabang Tanggal 8 April 2002

¹⁵Wawancara dengan Heney Sumali. Ketua Yayasan Kanisah Ortodoks Syiria Cabang Tanggal 8 April 2002

¹⁶Wawancara dengan Heney Sumali. Ketua YAKOS Surabaya tanggal 8 April 2002

Selanjutnya imam membaca do'a-do'a dengan mengangkat kedua tangan dan diikuti oleh jamaah.

Gerakan selanjutnya membungkukkan badan hampir seperti ruku' dalam shalatnya orang Islam dengan mengquduskan Allah yang sebelum itu diawali dengan membentuk tanda salib. Lalu imam berdiri dan menengadahkan tangan lagi dengan bacaan yang sama. Kemudian imam sujud dan diikuti oleh jamaah, ketika bangun dari sujud imam membaca *Subhanaka Allahumma* dan diikuti oleh jamaah. —

Shalat dalam Kanisah Ortodoks Syria diakhiri dengan membaca do'a-do'a yang dipimpin oleh imam, urutan do'a itu adalah do'a *Rabbaniyah* (doa Bapa Kami Versi Arab), salam Walidatullah (salam maria), dan terakhir imam membaca petikan Zabur atau Mazmur dalam bahasa Aramaik.¹⁷

2. Pendalaman materi keKristenan, tata ibadah, dan Gereja organisasi Gereja

Kegiatan ini diwujudkan dalam penyediaan buku-buku tuntunan Gereja Ortodoks Syria. Diantara buku-buku tersebut ada yang didatangkan dari Syria, Antiokia dan ada pula yang disusun oleh warga Kanisah Ortodoks Syria sendiri. Selain itu juga dikembangkan nyanyian-nyanyian liturgis Syria yang kadang-kadang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Yayasan Kanisah Ortodoks Syria juga menyediakan

¹⁷ Wawancara dengan Heney Sumali, ketua YAKOS, tgl 8 April 2002, berdasarkan pengamatan pada saat warga Kanisah Ortodoks Syria melaksanakan shalat jamaah

sarana perpustakaan sebagai sarana pengembangan bahan bacaan.

Sedangkan untuk memperluas wawasan jamaah, Kanisah Ortodoks Syria melaksanakan diskusi ilmiah khususnya mengenai gereja dan ibadah. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, biasanya dilaksanakan setelah kursus bahasa selesai. Dengan ini diharapkan ada implementasi secara institusional sebagai wujud nyata kegiatan Kanisah Ortodoks Syria di Surabaya.

3. Kajian al - Kitab

Kajian al-Kitab dilaksanakan satu bulan sekali pada hari Jum'at minggu pertama. Kegiatan ini dibuka untuk umum, berbagai kalangan masyarakat diperbolehkan menghadiri dan mengikuti. Materi yang dikaji adalah masalah seputar ayat-ayat Al-Kitab dengan metode dialog atau tanya-jawab. Kajian Al-Kitab ini dibina Direktur utama Yayasan Kanisah Ortodoks Syria sendiri, Effraim Barnabba Bambang Noorsena.¹⁸

4. Pelayanan Gereja.

Kegiatan ini dilaksanakan di luar Kanisah Ortodoks Syria, dan terbuka untuk umum, kegiatan ini berupa dialog antar agama yang diselenggarakan bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan atas undangan lembaga – lembaga tersebut, atau sebaliknya atas undangan Yayasan Kanisah Ortodoks Syria

¹⁸ Wawancara dengan Heney Sumali, Ketua Yayasan Kanisah Ortodoks Syria Cabang Tanggal 24 Nopember 2001.

sendiri. Beberapa waktu lalu Yayasan Kanisah Ortodoks Syria diundang Yayasan Wakaf Paramadina dalam forum dialog agama.

5. Bakti Sosial.

Bakti sosial gereja dilaksanakan dalam rangka membangun kebersamaan dengan warga setempat. Dalam bakti sosial ini, Yayasan Kanisah Ortodoks Syria mengadakan bazar atau pasar murah, bekerjasama dengan Gereja-gereja setempat,¹⁹ seperti yang telah dilaksanakan di daerah Garum-Blitar beberapa waktu yang lalu. Kegiatan ini dilaksanakan sekaligus dalam rangka mengenalkan Gereja Ortodoks Syria.²⁰

Kerjasama dengan Forum Kemanusiaan dan Persekutuhan Sejati (FKPS) dan Ikatan Kerukunan Umat Beragama (IKUB), yang dilaksanakan dalam rangka membangun kerukunan antar umat beragama.

Dengan mengundang lembaga-lembaga kajian lain baik Kristen maupun Islam dalam bentuk kajian perbandingan agama. Yayasan Kanisah Ortodoks Syria pernah memenuhi undangan Fakultas Adab dan Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya, dalam diskusi agama.²¹

¹⁹ Wawancara dengan Arlisah BK, Sekretaris Yayasan Kanisah Ortodoks Syria Cabang Surabaya, Tanggal 15 Nopember 2001.

²⁰ Informasi ini diperoleh dari, Bapak Siddiq Ghozali, Simpatisan warga Garum-Blitar, Tanggal 20 Februari 2001.

²¹ Wawancara dengan Heney Sumali, Ketua Yayasan Kanisah Ortodoks Syria Cabang Tanggal 8 Nopember 2001.

6. Bidang seni dan budaya

Dalam bidang seni dan budaya, Yayasan Kanisah Ortodoks Syria mempunyai group Nasyid (Masyriq), yang berciri budaya Syria, Timur Tengah. Group seni tersebut sering diundang oleh gereja-gereja lain dalam acara tertentu, terutama pada saat perayaan hari-hari besar keagamaan seperti Natal, wafat Isa Al-Masih, hari raya Paskah dan hari-hari nasional lainnya, juga seni baca al-Kitabnya yang mirip sekali dengan lantunan qiro'ah dalam agama Islam.²²

Tanpa disadari, kehadiran group Nasyid dan seni baca al-Kitab itu sangat membantu pengenalan agama Kristen yang berbudaya Oriental tersebut,²³ yang mempunyai irama bercorak Timur Tengah, dan syair Arab yang dilantunkan secara fasih, yang mengundang daya tarik tersendiri.

7. Kuliah Umum.

Kuliah umum ini diberikan untuk seluruh warga Kanisah Ortodoks Syria, sedang materi yang diberikan adalah mengenei sejarah gereja - gereja di Asia atau gereja Oriental.

²² Wawasan dengan Heney Sumali, Ketua Yayasan Kanisah Ortodoks Syria Cabang Tanggal 8 April 2001.

²³ Wawasan dengan Heney Sumali, Ketua Yayasan Kanisah Ortodoks Syria Cabang Tanggal 8 Nopember 2001.

8. Pelatihan/ Lintas Budaya

Pelatihan ini dilaksanakan oleh Kanisah Ortodoks Syria, sedang peserta dari gereja lain.

9. Kegiatan Lain:

1. Pelayanan do'a, dilaksanakan pada waktu - waktu tertentu untuk orang - orang yang membutuhkan, misalnya orang sakit, do'a pernikahan dan acara - acara keluarga.
2. Melaksanakan jaringan kerjasama pelayanan gereja/persekutuan dan lembaga pelayanan Kristen diantaranya Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI), Badan Musyawarah Antar Gereja Surabaya (BAMAG), Yayasan Pekabaran Injil Indonesia (YPII), Gereja Misi Injil Indonesia (GMII), Gereja Kristen Indonesia (GKI), gereja kristen Jawi wetan (GKJW), Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA), dan FKKI Yayasan Jembatan Kasih, Yayasan Pondok Kasih, Rekat, Pondok Karya Tengger, dan warga Pemahaman Al- Kitab Pucang anom (PAPAT).

Selain aktivitas - aktivitas tersebut di atas Yayasan Kanisah Ortodoks Syria juga melakukan kerjasama dengan lembaga lain seperti IPNU, PKB DPD Bali dan warga Hindu pada pelaksanaan peringatan *Lailatul Qodar* dan *Lailatul quddus* Desember 2001.²⁴

²⁴ Dokumen Yayasan Kanisah Ortodoks Syria



BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PERTEMUAN ISLAM DAN KANISAH ORTODOKS SYRIA

Di bawah ini dijelaskan titik temu/persamaan dan titik pisah/perbedaan antara Islam dengan Kristen ortodoks Syria.

1. Shalat,

Baik Islam maupun Kristen Ortodoks Syria mempunyai ajaran yang sama, seperti shalat. Berbeda dari Islam, menurut Kanisah Ortodoks Syria shalat tidak menjadi kewajiban mutlak/fardhu 'ain bagi setiap penganut Kristen Ortodoks Syria. Artinya seseorang yang meninggalkan shalat tidak dikenakan hukuman baik di dunia dan akhirat. Sedangkan dalam Islam, shalat merupakan ibadah wajib bagi setiap penganutnya.

2. Zakat,

Bila Islam mengenal banyak macam zakat yang wajib dilaksanakan, seperti zakat fitrah dan zakat mal, Kanisah Ortodoks Syria hanya mengenal satu macam zakat saja yaitu zakat mal yang dikenal dengan zakat 1/10 -an.

3. Puasa,

Seperti halnya shalat, puasa dalam Kanisah Ortodoks Syria bukan merupakan ibadah wajib/fardhu 'ain, tapi lebih bersifat fardhu kifayah, artinya puasa dalam agama ini tidak termasuk ibadah sakramental gereja. Dan dalam Kanisah Ortodoks Syria ada puasa sunnah yang dilaksanakan

pada hari Rabu dan Jum'at mengikuti tradisi Isa al Masih, sebagaimana puasa hari Senin dan Kamis yang banyak dijalankan umat Islam.

4. Ibadah Haji,

Ibadah haji merupakan ibadah yang wajib dijalankan bagi setiap orang Islam yang mampu melaksanakannya, baik fisik maupun non fisik. Ajaran ini juga ada dalam Kanisah Ortodoks Syria. Jika dalam Islam ibadah haji dilaksanakan di Saudi Arabia, sedang haji menurut Kristen Ortodoks Syria dilaksanakan di Palestina,

5 Bersuci/wudhu

Bersuci/wudhu merupakan suatu syarat bagi orang Islam yang akan melaksanakan shalat, juga umat Kanisah Ortodoks Syria. Tapi tata cara bersuci kedua agama ini sangat berbeda. Dalam Islam seseorang yang bersuci diharuskan untuk membasuh sebagian anggota badan yang diysaratkan, sedang dalam ajaran Kanisah Ortodoks Syria, wudhu hanya dengan mencelupkan jari ke dalam air, dan ditutulkan pada mukanya dengan membentuk segi tiga.

6. Tempat suci,

Seperti halnya masjid, gereja umat Ortodoks Syria harus selalu bersih dan suci. Di dalam ruangan gereja hanya di sediakan sajadah sebagai alas untuk shalat. Di luar atau di depan gereja disediakan air untuk bersuci. Siapa saja yang memasuki gereja diharuskan melepas alas kaki, karena gereja adalah rumah Tuhan.

7. **Berpakaian.**

Menutup aurat merupakan kewajiban bagi orang Islam baik laki - laki maupun perempuan. Kewajiban ini juga berlaku bagi orang - orang Kristen Ortodoks Syria, dan hanya dilaksanakan ketika mereka melaksanakan shalat saja, karena tuntutan perkembangan jaman.

8. **Makanan dan minuman,**

Larangan memakan daging babi dan minuman keras tidak hanya berlaku bagi orang Islam saja, tapi juga berlaku bagi penganut Kanisah Ortodoks Syria, karena hal itu bertentangan dengan ajaran Isa al Masih.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kanisah Ortodoks Syria lahir sebagai akibat perebutan kekuasaan dalam gereja, karena pihak gereja Timur menolak Konsili Kalsedon pada tahun 431 M yang dipandang sesat.
2. Kanisah Ortodoks Syria di Surabaya hadir sebagai lembaga studi. Oleh karena itu lembaga ini tidak menciptakan kader pelayan jemaat (Pendeta), tapi menciptakan intelektual Kristen yang ahli dalam bidang keKristenan Timur, khususnya tradisi dan budaya Syria.
3. Visi dan misi Yayasan Kanisah Ortodoks Syria adalah mengupayakan pemurnian aqidah Kristen, yang sesuai dengan ajaran Isa al-Masih. Dan Syria menjadi pusat kerajaan/gereja yang menganut ajaran Isa al- Masih sampai saat ini.
4. Lahirnya Yayasan Kanisah Ortodoks Syria di Surabaya didorong oleh semangat membangkitkan ajaran Kristus yang asli dan mewujudkan cita-cita Kristen awal, mengingat ajaran Kristen yang berkembang di Indonesia pada umumnya sudah didominasi tradisi Barat yang tidak cocok di terapkan di kawasan Timur, khususnya di Indonesia.

Sebagai harapan awal, penyusunan skripsi ini semoga tidak menjadikan beban bagi siapapun, sebaliknya akan mendatangkan manfaat, khususnya bagi peneliti pribadi dan Kanisah Ortodoks Syria pada umumnya.

Surabaya, 28 Juni 2002

Khoirul Anjarwati

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Atiya, S, Azis. *Histori of Eastern Christianity Notre Dame Indiana*: University of Notre Dame Press.
- Arifin, M, H. 1991. *Psikologi Da,wah*. Cet 1 Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakultas Syari,ah IAIN Sunan Ampel. 1998. *Pedoman dan Penelitian dan penyusunan Skripsi*. Surabaya: Biro Penerbitan dan Pengembangan Perpustakaan.
- Goddard, Hugh. 1995. *Menepis Standart Ganda*. Diterjemahkan oleh Ali Noer Zaman. 2000. Yogyakarta: Qalam.
- Hadi, Sutrisna. 1997. *Metodologi Reseach I*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Heukan, SS. 1996. *Ensiklopedy Gereja III*. Jakarta: Yayasan Cipta caraka.
- Institute for Syriac Christian Studies. 2001. *Allah Tri Tunggal I dan II*. Surabaya: ISCS.
- I Was, Zakka Ignatius Mar. 1981. *The Syrian Ortodox Church of Antioch at a Glance*. Translate by Emmanuel H. Bismarji. 1985. Aleppo.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Ibrahim, Gregorius. 1983. *Al - Tuhfah Al - Ruhiyah*. Aleppo - Syria.
- Lembaga Al - Kitab Indonesia. 1998. *Al - Kitab*. Jakarta: Lembaga Al - Kitab Indonesia.
- Moleong. 1990. *Metodologi Penelitian Kwalitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miller, William, M. *Kepercayaan dan Ibadat Orang Kristen*. Diterjemahkan oleh C. R. Surabaya: YAKIN.
- Noorsena, Bambang. 2000. *Selayang Pandang Mengenei gereja - gereja di tanah Mesir*. Makalah disajikan dalam pengajian tematik bulanan, Institute for Syriac Christian Studies, bali, 16 Mei.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

_____ 2001. *Hubungan Negara dan Agama, Perspektif Perjumpaan Kristen - Islam di Timur Tengah*. Makalah disajikan dalam seminar Problema UUD 1945 dan Signifikansi pembentukan Komite Perancang Konstitusi baru, KIPP, Perekat, Centum Foundation, Surabaya, 10 Oktober.

Partanto, Pius, A, dan Al Barriy, Dahlan, M. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola

Thalal bin, Hasan El. 1995. *Christianity in the Arab World*. London: Royal Institute for inter - faith Studies.

Wessel, A. 1995. *Arab and Christian, Christian in the middle Eas*. Netherland: Kok Pharos Publisshing House.

_____ 1983. *Arab dan Kristen, Gereja - gereja Kristen di Timur Tengah*. Diterjemahkan oleh Tati Tobing- Kartohadiprojo. 2001. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Yayasan Kanisah Ortodoks Syria. 1998. *Seraut wajah keKristenan dari tanah Arab*. Surabaya: YAKOS.

Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Bahasa Arab*. Jakarta: Yayasan penyelenggara/ penterjemah/ pentafsiran Al- Qur'an.

Yacub III, Ignatius. 1974. *The Syrian Ortodox Church of Antioch*. Damascus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id